

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 – 2022**

*Acc 19/3 2024*  
*siap diujikan*

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Azmi Naufal Muntafa  
NIM : 20313364  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2024**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT PADA TAHUN 2015 – 2022

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Azmi Naufal Muntafa  
NIM : 20313364  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FEBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret, 2024

Penulis,



Azmi Naufal Muntafa

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat  
Pada Tahun 2015 – 2022

Nama : Azmi Naufal Muntafa  
NIM : 20313364  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev

NIP : 153131321

## PENGESAHAN UJIAN



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 28 Maret 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AZMI NAUFAL MUNTABA  
NIM : 20313364  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT PADA  
TAHUN 2015 â€” 2022  
Dosen Pembimbing : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

**Lulus**

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.  
Anggota Tim : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Yogyakarta, 28 Maret 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.  
NIK. 963130101

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA BARAT PADA TAHUN 20**

Disusun oleh : AZMI NAUFAL MUNTAFA

Nomor Mahasiswa : 20313364

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 28 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat Pada Tahun 2015 – 2022". Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai insan paling mulia yang telah memberikan petunjuk dan teladan bagi seluruh umatnya.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua beserta keluarga penulis. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, cinta serta kasih kepada penulis tanpa batas
2. Teman teman di Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas semangat, dukungan moral, pertolongan, nasehat dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis dari awal kuliah hingga saat ini
3. Teman-teman di luar Universitas Islam Indonesia . Terimakasih atas semangat, dukungan moral, pertolongan, nasehat dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis

Skripsi ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai bentuk upaya dan dedikasi penulis dalam memahami serta menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2022. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif untuk pembaca dan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat Pada Tahun 2015 – 2022". Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai insan paling mulia yang telah memberikan petunjuk dan teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini disusun dan ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik antara lain :

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D, selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi dan seluruh jajaran pengurus Prodi Ilmu ekonomi.
3. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec., Dev, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, memberi arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Orang tau penulis atas segala doa, dukungan, nasehat, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
5. Keluarga penulis yang telah memberikan semangat, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Sayyidatul Kamila yang sudah menemani, membantu, dan menyemangati dan membantu penulis dari awal sampai saat ini
7. Teman – teman seperbimbingan Pak Prastowo, Mila, Hana, Eca, Rifa, Rizka, Nisa, Vani, Bintang, Ridho yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir skripsi
8. Teman – teman Sahabat Fawwaz, Egi, Bintang, Raihan, Hilmi, Kuni, Cupit, Nahyan, Teddy, Nuri, Selvy serta teman-teman penulis yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah senantiasa memberikan semangat,

dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di  
Yogyakarta

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azmi Naufal Muntafa', with a stylized flourish at the end.

Azmi Naufal Muntafa

## DAFTAR ISI

|                                                                                             |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....                                                          | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                                                      | iv   |
| PERSEMBAHAN .....                                                                           | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                                                        | viii |
| DAFTAR ISI .....                                                                            | x    |
| DAFTAR TABEL .....                                                                          | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                         | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                        | xiv  |
| ABSTRAK .....                                                                               | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                                     | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                     | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                    | 10   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                 | 10   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                                | 11   |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                                             | 11   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....                                               | 13   |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                                                                     | 13   |
| 2.2 Landasan Teori .....                                                                    | 15   |
| 2.2.1 Konsep Kemiskinan .....                                                               | 15   |
| 2.2.2 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Jumlah<br>Penduduk Miskin ..... | 18   |
| 2.2.3 Hubungan Jumlah Penduduk (JP) dengan Jumlah Penduduk Miskin ..                        | 19   |
| 2.2.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Jumlah<br>Penduduk Miskin.....       | 20   |
| 2.2.5 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah<br>Penduduk Miskin.....          | 21   |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                                                                 | 22   |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....                                                               | 22   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                              | 23   |
| 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....                                                         | 23   |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel.....                                                      | 23   |
| 3.2.1 Variabel Dependen .....                                                               | 24   |

|                                   |                                                                 |    |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----|
| 3.2.2                             | Variabel Independen.....                                        | 24 |
| 3.3                               | Metode Analisis.....                                            | 26 |
| 3.3.1                             | Metode Estimasi Data Panel .....                                | 26 |
| 3.3.2                             | Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....                        | 28 |
| 3.3.3                             | Pemilihan Model Estimasi .....                                  | 29 |
| 3.3.4                             | Uji Statistik .....                                             | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... |                                                                 | 33 |
| 4.1                               | Deskripsi Data .....                                            | 33 |
| 4.2                               | Pemilihan Model Regresi (Pemilihan Model Regresi Terbaik) ..... | 34 |
| 4.2.1                             | Uji Chow.....                                                   | 34 |
| 4.2.2                             | Uji Hausman .....                                               | 35 |
| 4.3                               | Model Terbaik.....                                              | 35 |
| 4.4                               | Pengujian Hipotesis.....                                        | 35 |
| 4.4.1                             | Uji T .....                                                     | 36 |
| 4.4.2                             | Uji F.....                                                      | 39 |
| 4.4.3                             | Uji $R^2$ .....                                                 | 39 |
| 4.5                               | Pembahasan.....                                                 | 39 |
| BAB V PENUTUP.....                |                                                                 | 42 |
| 5.1                               | Kesimpulan.....                                                 | 42 |
| 5.2                               | Implikasi.....                                                  | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA .....              |                                                                 | 44 |
| LAMPIRAN.....                     |                                                                 | 48 |

## DAFTAR TABEL

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 23 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Data.....                | 33 |
| Tabel 4.2 Uji Chow .....                     | 34 |
| Tabel 4.3 Uji Hausman.....                   | 35 |
| Tabel 4.4 Uji Hipotesis .....                | 36 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                 |   |
|---------------------------------------------------------------------------------|---|
| Gambar 1.1 PDRB Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022 (Milyar Rupiah).....            | 2 |
| Gambar 1.2 PDRB Tahun 2022 (Milyar Rupiah).....                                 | 3 |
| Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2022 (Ribu Jiwa)    | 4 |
| Gambar 1.4 Upah Minimum Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022 (Rupiah).....           | 5 |
| Gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat 2015 - 2022.    | 6 |
| Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Indonesia 2022.....        | 7 |
| Gambar 1.7 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022.....    | 8 |
| Gambar 1.8 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Provinsi Indonesia 2022 (Ribu Jiwa).... | 9 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Data Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015 - 2022..... | 48 |
| Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model .....                                                                                                                  | 56 |
| Lampiran 3 Hasil estimasi Fixed Effect Model .....                                                                                                                   | 57 |
| Lampiran 4 Hasil estimasi Random Effect Model .....                                                                                                                  | 58 |
| Lampiran 5 Hasil Analisis Deskripsi Data.....                                                                                                                        | 59 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Chow .....                                                                                                                                      | 60 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.....                                                                                                                                    | 61 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis .....                                                                                                                                 | 62 |

## ABSTRAK

Pembangunan ekonomi saat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, dan tingkat kesejahteraan dapat diukur dari tingkat kemiskinan yang ada. Pembangunan ekonomi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi tingkat kemiskinan dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin mencapai 4.071 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dengan metode analisis regresi data panel pada program *Eviews 12*. Model estimasi terbaik pada penelitian menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2022, variabel Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022, variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022.

*Kata Kunci : Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

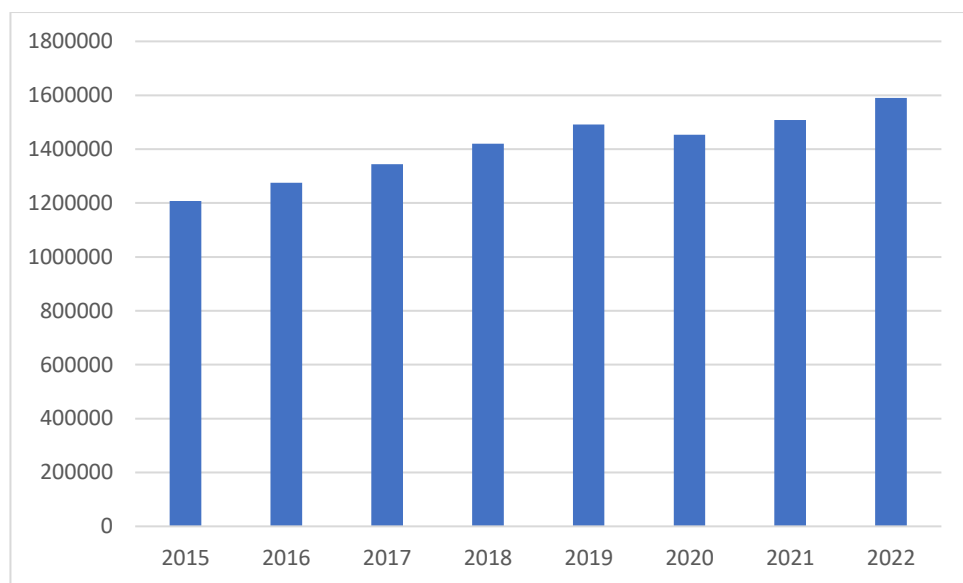
#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi saat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, dan tingkat kesejahteraan dapat diukur dari tingkat kemiskinan yang ada. Pembangunan ekonomi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi ketimpangan pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja. Jumlah penduduk juga menjadi perhatian penting karena menjadi salah satu target dalam pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan peningkatan angkatan kerja yang besar, sehingga meningkatkan persaingan dalam mendapatkan peluang kerja dan akhirnya menyebabkan masalah pengangguran di daerah tersebut. Tingginya tingkat pengangguran kemudian dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan pembangunan di suatu daerah (Indrawiguna, 2013)

Selain memperhatikan aspek pertumbuhan ekonomi, penting untuk mengatasi kemiskinan yang muncul sebagai dampak dari proses pembangunan. Kemiskinan sendiri mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum yang layak. Hal ini menjadi ukuran utama untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga dan wilayah. Kemiskinan memiliki banyak dimensi, karena keterkaitannya dengan berbagai kebutuhan manusia. Pengurangan kemiskinan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga menjadi salah satu isu utama yang mendapat perhatian pemerintahan. Masalah kemiskinan ini kompleks, terkait dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan faktor lainnya. Kemiskinan juga menjadi salah satu hambatan bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu diatasi atau dikurangi dengan berbagai upaya yang tepat (Siregar, 2017)

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Barat Pulau Jawa dengan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) yang tumbuh positif dari tahun ke tahun. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat merupakan

Laju Pertumbuhan Ekonomi tertinggi di Pulau Jawa dan tertinggi ketujuh secara nasional. Pada tahun 2019 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat adalah 5,02 persen. Pada masa pandemi Covid-19 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat menurun menjadi minus 2,52 persen. Pada tahun 2021 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat kembali positif menjadi 3,74 persen. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan sebesar 1,71 persen, sehingga pada tahun 2022 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat tercatat 5,45 persen (Teguh, 2023)

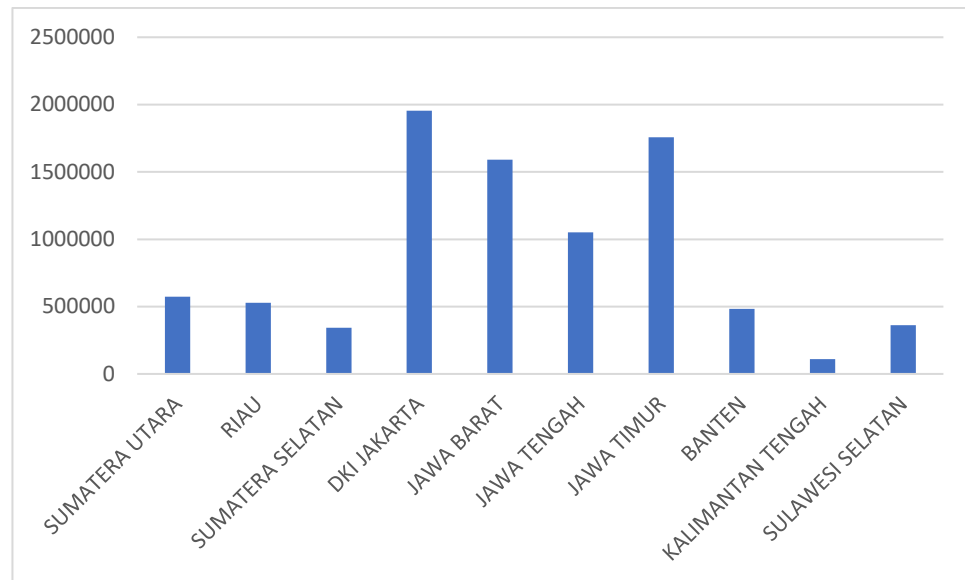


Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 PDRB Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022 (Milyar Rupiah)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi akhir masyarakat. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk melihat dan mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2023). PDRB atas harga konstan Jawa Barat mengalami peningkatan.

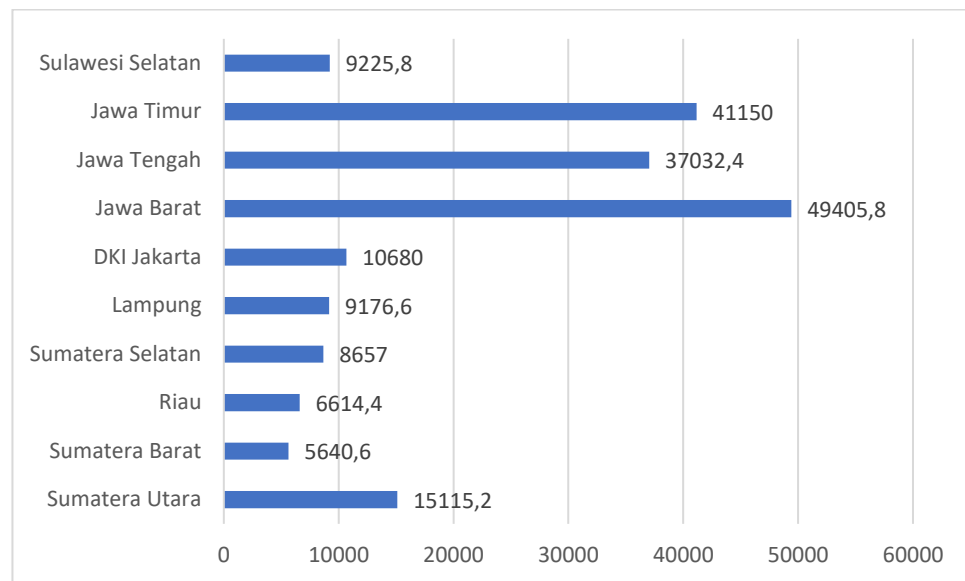
Dalam kurun waktu 8 tahun (2015 – 2022) PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dan PDRB pada Provinsi Jawa Barat bertambah sebesar 382752.59 Milyar Rupiah.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 PDRB Tahun 2022 (Milyar Rupiah)

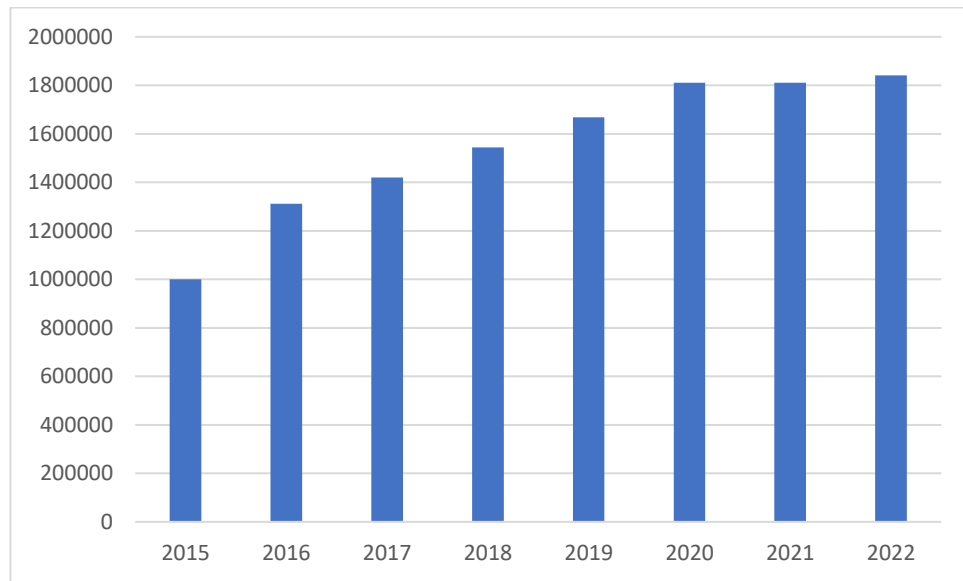
Pada tahun 2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga setelah Provinsi DKI Jakarta yang menempati urutan pertama dan Provinsi Jawa Timur yang menempati urutan kedua. Selain itu, Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 10 besar PDRB atas harga konstan tertinggi pada tahun 2022 dengan PDRB sebesar 1.589.984,93 Milyar Rupiah.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2022  
(Ribuan Jiwa)

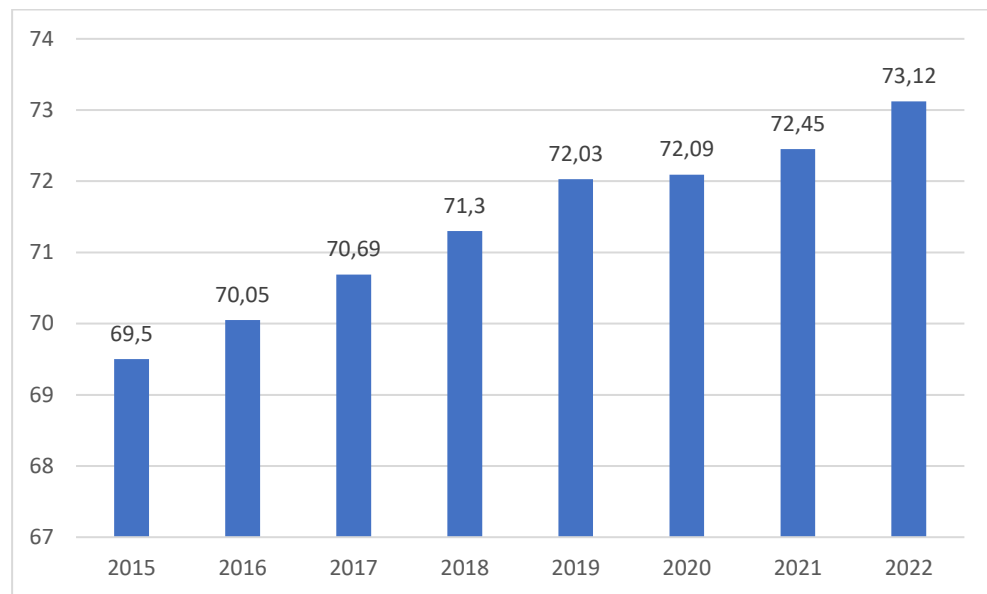
Selain Laju Pertumbuhan Ekonomi yang tumbuh positif dari tahun ke tahun dan PDRB Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pertumbuhan penduduk pada Provinsi Jawa Barat juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pada gambar 1.3, jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 adalah 49.405.810 jiwa. Dalam kurun waktu 8 tahun (2015 – 2022) jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mengalami penambahan sekitar 2,69 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat sebesar 0,78 persen sehingga Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk terbanyak Se-Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 Upah Minimum Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022 (Rupiah)

Upah minimum adalah upah terendah (termasuk tunjangan teratur tetapi tidak termasuk upah lembur yang dibayarkan kepada karyawan (per jenis jabatan atau pekerjaan). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penetapan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Komponen kebutuhan hidup layak (KHL) digunakan sebagai dasar penentuan upah minimum, dimana dihitung berdasarkan kebutuhan hidup pekerja dalam memenuhi kebutuhan mendasar yang meliputi kebutuhan akan pangan 2.100 kkal perhari, perumahan, pakaian, pendidikan dan sebagainya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024). Berdasarkan data pada gambar 1.4 upah minimum provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 8 tahun, 2015 sampai 2022 upah minimum Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan sebanyak Rp 841.487.

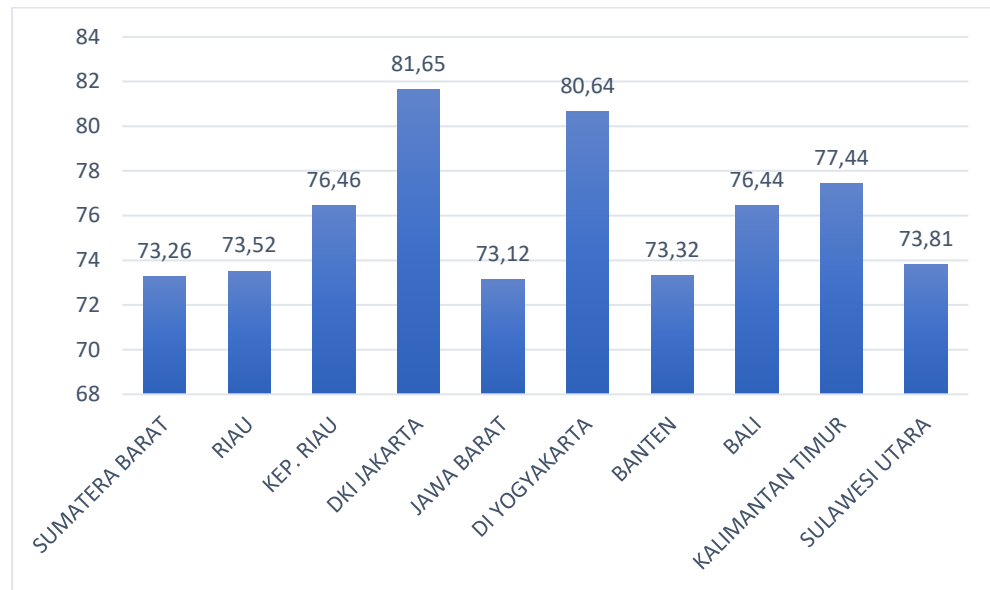


Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat 2015 - 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang berfungsi untuk mengukur pencapaian dari pembangunan manusia dengan berbasis sejumlah komponen dasar hidup. IPM dibangun dengan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Manfaat adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara, sebagai ukuran kinerja pemerintah dan digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2022).

Berdasarkan data pada gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 8 tahun, 2015 – 2022 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat meningkat sebesar 3,62 dan peningkatan paling terbesar pada tahun 2018 – 2019 dengan peningkatan sebesar 0,73.

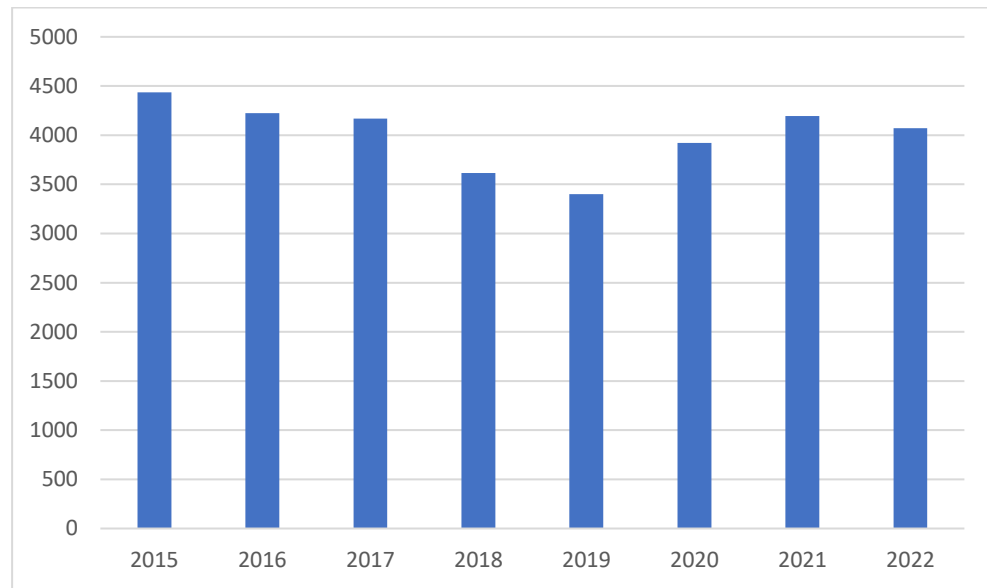


Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Indonesia 2022

Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-10 setelah Provinsi Sumatera Barat yang menempati urutan ke-9 dan Provinsi Banten yang menempati urutan ke-8. Selain itu Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 10 besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia di angka 7312 dan berada di status tinggi.

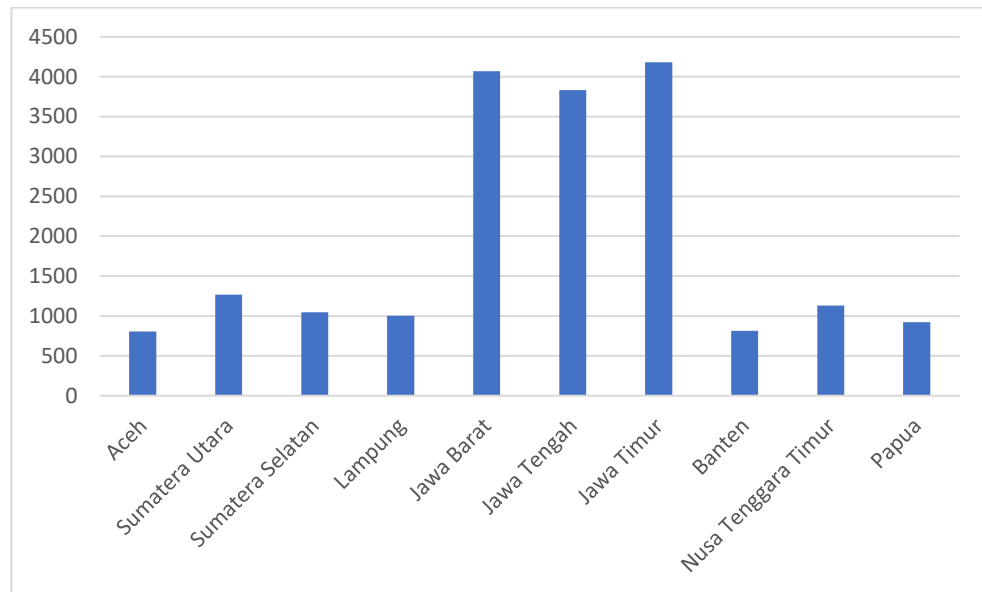
Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran dari tahun ke tahun. Akan tetapi, penduduk miskin pada Provinsi Jawa Barat masih mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada gambar 1.7 bahwa dari tahun 2015 sampai 2019 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) mengalami penurunan. Penurunan jumlah penduduk miskin terbanyak pada tahun 2019 di angka 3.399,2 (ribu jiwa).



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.7 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Provinsi Jawa Barat 2015 – 2022

Jika dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 769.2 (ribu jiwa). Akan tetapi pada tahun 2020 sampai 2021 angka Jumlah Penduduk Miskin (JPM) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya pemecatan masal (PHK) sehingga masyarakat kehilangan pekerjaan, menyebabkan kemiskinan dan membuat Jumlah Penduduk Miskin meningkat. Pada tahun 2022, angka Jumlah Penduduk Miskin (JPM) mengalami penurunan tetapi tidak sebanyak pada tahun 2019, yaitu Jumlah Penduduk Miskin berkurang sebanyak 124,3 ribu jiwa. dari 4.195,3 menjadi 4.071.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.8 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Provinsi Indonesia 2022 (Ribu Jiwa)

Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat kini berada di peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia, setelah Provinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat pertama, dengan jumlah Penduduk Miskin (JPM) Provinsi Jawa Barat mencapai 4.071 ribu jiwa.

Pembangunan di Provinsi Jawa Barat terus berkembang dalam infrastruktur dan industri. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) meningkat secara signifikan, mencapai 5,45 persen pada tahun 2022. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 382.752,59 miliar Rupiah, menempatkannya pada peringkat ketiga terbesar setelah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur dengan jumlah 1.589.984,93 miliar Rupiah pada tahun 2015-2022. Selain itu, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat meningkat signifikan sebesar 2,69 juta jiwa dalam periode yang sama. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 49.405.810 jiwa, menjadikannya provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

Peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), PDRB, dan jumlah penduduk meningkat diikuti peningkatan upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat juga naik sebanyak Rp 841.487 dalam 8 tahun. Namun, peningkatan ini tidak diimbangi dengan penurunan signifikan dalam jumlah penduduk miskin. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat mencapai 4.071 ribu jiwa, menempatkannya sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Jawa Barat dalam periode 2015–2022 berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat 2015 – 2022”

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah kemiskinan masih menyebar di berbagai negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia, khususnya pada daerah Jawa Barat. Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh dari Jumlah Penduduk (JP) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisa pengaruh dari Jumlah Penduduk (JP) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

3. Menganalisa pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat
4. Menganalisa pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat membantu kita dalam memahami bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terhadap faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I “pendahuluan” menguraikan konteks latar belakang penelitian, merinci permasalahan yang dihadapi, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika pengembangan makalah

### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Pada bab II “kajian pustaka” memaparkan rangkuman mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Informasi dari penelitian-penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam hasil analisis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III “metodologi penelitian” menjelaskan tentang elemen penting dalam proses penelitian, termasuk variabel penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV “hasil dan pembahasan” merupakan inti dari sebuah skripsi karena pada bab ini menggambarkan proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti dan menghubungkan temuan dengan literatur yang relevan. Selain itu pada bab ini memuat dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V “penutup” berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini penulis mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab IV. Pada bab ini mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pada bab ini berisi rekomendasi atau saran-saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada bab II atau bab kajian pustaka akan disusun ulasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Informasi dari penelitian-penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam hasil analisis penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2011) tentang pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di negara Indonesia pada tahun 1990 - 2008 mengungkapkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian serupa dilakukan oleh Aldino (2018) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 – 2016 juga mengungkapkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Susanti (2013) tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat Periode Tahun 2009-2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pada tahun 2014 – 2018 telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) di Jawa Barat tentang menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian yang telah dilakukan putra menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, dan tingkat pengangguran terbuka serta pendapatan asli daerah tidak signifikan. Giovanni (2018) melakukan penelitian yang serupa tentang pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016 yang menyatakan bahwa

variabel PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran dan pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian di Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan oleh Indrawiguna (2013) pada periode tahun 2005 – 2010 tentang pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa variabel PDRB dan pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Bintang & Woyanti (2018) juga meneliti kemiskinan di Jawa Tengah pada periode tahun 2011 – 2015 dengan variabel PDRB, Pendidikan, kesehatan dan pengangguran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bintang dan Woyanti menunjukkan bahwa variabel PDRB dan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Usman & Diramita (2018) meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2007 – 2016. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh di Kabupaten Lebak pada tahun 2003 – 2012 oleh (Didu & Fauzi, 2016) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Anwar et al., (2016) meneliti tentang pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada Kota Manado pada tahun 2001 – 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pada variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Panyinar (2023) di Jawa Barat yang meneliti dan menganalisis tentang faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 – 2020 dengan variabel independen PDRB per kapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil (DBH) dan Belanja Modal. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Panyinar menunjukkan bahwa variabel PDRB perkapita, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pada variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan sementara pada variabel Dana Bagi Hasil (DBH) dan Belanja Modal tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Pembeda penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian – penelitian yang telah dilakukan atau penelitian terdahulu adalah pada variabel independent dan tahun penelitian. Peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan tidak memakai Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT dan variabel dependen pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Selain itu yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian peneliti lebih dari tiga tahun, yaitu delapan tahun dari tahun 2015 hingga 2022.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi dan sedang dihadapi di setiap negara, baik negara maju dan negara berkembang khususnya negara Indonesia. Menurut data pada tahun (2022), negara Indonesia

masuk ke dalam urutan 100 negara termiskin di dunia. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat dan tidak sanggup dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak (Badan Pusat Statistik RI, 2011). Menurut Supriatna dalam (Damayanti, 2016) menyatakan kemiskinan adalah kondisi atau keadaan yang terbatas dan kondisi tersebut bukan kondisi yang disengaja dan bukan kondisi yang diinginkan oleh suatu individu.

Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan seperti laju pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahun, produktivitas tenaga kerja yang rendah, kebijakan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu menurut Itang (2015) tingkat pendidikan yang rendah, adanya sikap malas bekerja, keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA), keterbatasan lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga juga menjadi faktor penyebab kemiskinan)

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengkategorikan penduduk yang tergolong miskin merupakan masyarakat atau penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan (GK) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dari dua yaitu :

a. Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

Garis Kemiskinan Makanan adalah nilai pengeluaran minimum seseorang untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita perhari

b. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah nilai pengeluaran minimum seseorang untuk kebutuhan perumahan, sandang, pendidikan, transportasi dan kesehatan

Menurut Hartomo dan Aziz dalam (Annur, 2013) kemiskinan yang berada dibawah garis kemiskinan ciri sebagai berikut :

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal, dan keterampilan sehingga kemampuan dalam memperoleh pendapatan sangat terbatas
2. Tidak mempunyai kemampuan dalam memperoleh dan memiliki aset produksi seperti tanah atau modal dalam berusaha dikarenakan pendapatan yang kurang.
3. Tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan mayoritas waktu dihabiskan untuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk belajar sehingga menyebabkan putus sekolah.
4. Mayoritas penduduk tinggal di wilayah pedesaan, di mana sebagian besar dari mereka tidak memiliki kepemilikan lahan, bahkan dalam jumlah yang terbatas. Secara umum, mereka bekerja sebagai buruh tani atau pekerja kasar di luar sektor pertanian. Namun, karena pekerjaan di pertanian bersifat musiman, keberlanjutan pekerjaan menjadi tidak pasti. Banyak dari mereka kemudian mencoba berbagai jenis pekerjaan informal untuk mencari nafkah. Tingginya pasokan tenaga kerja membuat tingkat upah menjadi rendah, sehingga menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Ditambah dengan kesulitan hidup di desa, banyak yang berusaha mengejar kehidupan di kota
5. Mayoritas individu yang tinggal di kota cenderung berusia muda dan kurang memiliki keterampilan atau pendidikan. Namun, di banyak negara berkembang, kota tidak siap mengakomodasi arus urbanisasi dari desa. Di negara maju, pertumbuhan industri sering terjadi bersamaan dengan urbanisasi, dan kota menjadi magnet bagi penduduk desa untuk bekerja di sana. Namun, di negara berkembang, urbanisasi sering tidak diimbangi oleh penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri. Sebaliknya, perkembangan teknologi di kota cenderung menarik lebih banyak tenaga kerja, meningkatkan risiko bahwa penduduk

miskin yang bermigrasi ke kota akan terperangkap dalam kemiskinan.

### **2.2.2 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Jumlah Penduduk Miskin**

Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah adalah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2024), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Kenaikan nilai pada PDRB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kemajuan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi nilai PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi dan sedang berkembang, serta menunjukkan tingkat kemajuan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Imaniar, 2018).

Menurut Sadono Sukirno dalam (Affan Nurcahya Putra, 2021) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi juga harus memperhatikan sejauh mana pendapatan didistribusikan secara merata di antara lapisan masyarakat atau daerah, serta siapa yang mendapatkan manfaatnya. Oleh karena itu, penurunan PDRB suatu daerah akan berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Ketika tingkat pendapatan penduduk terbatas, banyak rumah tangga miskin yang terpaksa mengubah pola konsumsi mereka dengan memilih barang-barang yang paling murah dengan jumlah yang lebih sedikit.

Sebaliknya, apabila pendapatan seseorang meningkat maka kemampuan seseorang dalam membayar berbagai pungutan yang diatur dan ditetapkan oleh pemerintah akan semakin tinggi (Priyadi, 2018). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi PDRB maka tingkat kesejahteraan

penduduk suatu wilayah atau daerah meningkat sehingga kemiskinan berkurang dan jumlah penduduk miskin berkurang. Namun, besarnya nilai PDRB tiap daerah berbeda dikarenakan masing masing daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda dan masing masing daerah sangat bergantung kepada sumber daya alam yang kepada sumber daya alam di daerah tersebut sehingga PDRB meningkat belum tentu dapat menurunkan angka jumlah penduduk miskin (Nabila, 2015). Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlita et al., (2017) bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin

### **2.2.3 Hubungan Jumlah Penduduk (JP) dengan Jumlah Penduduk Miskin**

Jumlah penduduk memiliki peran krusial dan menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk dianggap sebagai aset pembangunan yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa jumlah penduduk juga dapat menjadi kendala dalam proses pembangunan jika tidak diimbangi dengan kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai di wilayah atau daerah terkait. Selain itu, bertambahnya atau pertumbuhan jumlah penduduk dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk miskin.

Jika pertumbuhan penduduk diiringi dengan pembangunan ekonomi yang baik, maka dapat berdampak positif karena bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja yang dapat mendukung sektor produksi. Hal ini berarti kegiatan perekonomian dapat berkembang, dan dengan adanya lapangan kerja yang lebih banyak, dapat membantu meminimalkan tingkat kemiskinan dan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi atau tidak diiringi dengan pembangunan ekonomi yang memadai dapat berakibat negatif. Jika pertumbuhan penduduk terlalu cepat atau tidak terkendali, dapat menghambat pembangunan ekonomi

karena sumber daya yang terbatas tidak mampu menopang pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Akibatnya, tingkat pengangguran meningkat dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup juga akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Damanik & Sidauruk, (2020) bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

#### **2.2.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Jumlah Penduduk Miskin**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan cerminan dari kualitas Sumber Daya Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah tersebut. Manfaat adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara, sebagai ukuran kinerja pemerintah dan digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022)

Jika tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah tinggi, maka produktivitas kerja penduduk di daerah tersebut tinggi. Produktivitas yang tinggi menyebabkan tingginya perolehan pendapatan. Dengan tingginya perolehan pendapatan, dapat menurunkan angka kemiskinan dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Sebaliknya, jika tingkat pencapaian pembangunan disuatu daerah rendah, maka produktivitas kerja penduduk di daerah tersebut rendah. Produktivitas yang rendah dapat menyebabkan rendahnya perolehan pendapatan. Dengan rendahnya tingkat perolehan pendapatan, dapat menyebabkan angka kemiskinan naik sehingga jumlah penduduk miskin meingkat. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Masnunah & Budiarti

(2022) bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

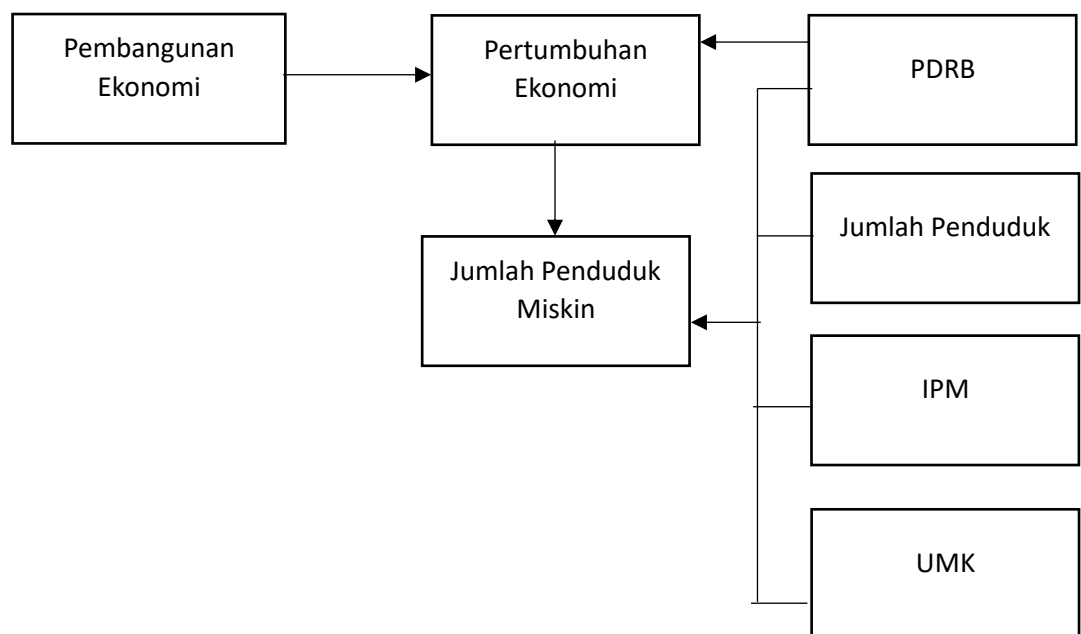
#### **2.2.5 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Berdasarkan Undang-Undang (UU) nomor 13 tahun (2003) upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berdasarkan pasal 1 angka 1 Permenakertrans No.7 Tahun (2013.). Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok, termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Menurut David Ricardo dalam (Bastomi, 2022) , upah yang wajar adalah upah yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga serta upah tersebut sesuai dengan kemampuan perusahaan. Upah yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif seperti para pekerja dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu, upah yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan tingkat hidup keluarga. Upah yang tinggi dapat menurunkan angka kemiskinan sehingga jumlah penduduk miskin menurun. Sebaliknya, jika upah rendah dapat memberikan dampak negatif seperti para pekerja tidak dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu, upah yang rendah dapat menurunkan kesejahteraan seseorang sebab seseorang tidak dapat akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Upah yang rendah dapat meningkatkan angka kemiskinan, sehingga jumlah penduduk miskin bertambah. Oleh sebab itu, tinggi atau rendahnya upah minimum dapat

mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Pada penelitian yang dilakukan oleh Destiara (2020) bahwa variabel Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya sehingga masih harus diuji menggunakan teknik tertentu. Berdasarkan pembahasan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

2. Jumlah Penduduk (JP) diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat
4. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diduga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan SK Gubernur Provinsi Jawa Barat 2015 - 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Pada penelitian ini menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*, yaitu data panel. Data *time series* pada penelitian ini menggunakan tahun 2015 - 2022 dan data *cross section* pada penelitian ini terdiri dari Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat. Variabel dependen dari penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin. Variabel Independen pada penelitian ini terdiri dari Jumlah Penduduk, Produk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan upah minimum.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel                       | Satuan        | Simbol | Sumber Data                 |
|--------------------------------|---------------|--------|-----------------------------|
| Jumlah Penduduk Miskin         | Ribu Jiwa     | JPM    | Badan Pusat Statistik (BPS) |
| Produk Domestik Regional Bruto | Milyar Rupiah | PDRB   | Badan Pusat Statistik (BPS) |

|                             |        |     |                                                                  |
|-----------------------------|--------|-----|------------------------------------------------------------------|
| Jumlah Penduduk             | Jiwa   | JP  | Badan Pusat Statistik (BPS) dan Publikasi Jawa Barat Dalam Angka |
| Indeks Pembangunan Manusia  | -      | IPM | Badan Pusat Statistik (BPS)                                      |
| Upah Minimum Kabupaten/Kota | Rupiah | UMK | Badan Pusat Statistik (BPS) dan SK Gubernur 2015 - 2022          |

Variabel yang diteliti dalam peneliti ini dibagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut tabel variabel beserta satuan dan sumber data.

### 3.2.1 Variabel Dependen

#### Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin merujuk pada jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian penduduk mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan ekonomi serta sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pengukuran jumlah penduduk miskin dapat dilakukan dari sisi pengeluaran, di mana penduduk dengan rata rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan terutama di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2015 - 2022 dihitung dalam ribuan jiwa dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS)

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan total keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Dalam penelitian ini, menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas

dasar harga konstan kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2015 hingga 2022 dalam bentuk satuan milyar Rupiah dengan sumber data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS)

## **2. Jumlah Penduduk (JP)**

Jumlah penduduk merujuk kepada individu yang memiliki surat resmi untuk tinggal di suatu daerah atau secara hukum berhak dan sah untuk tinggal di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, fokus kepada jumlah penduduk kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022 yang diukur dalam bentuk satuan ribu jiwa. Data pada variabel jumlah penduduk berasal dari dua sumber yaitu pada tahun 2015-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan 2021 - 2022 bersumber dari Publikasi “Jawa Barat Dalam Angka”

## **3. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu metode untuk mengukur capaian atau keberhasilan pembangunan manusia suatu wilayah atau daerah dengan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dimensi dasar atau sebagai ukuran kualitas hidup dalam IPM ada 3, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), serta standar hidup yang layak (*decent standard of living*). Dalam penelitian yang sedang dilakukan, peneliti menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 hingga 2022 dengan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS)

## **4. Upah Minimum**

Upah Minimum adalah upah terendah yang diberikan dan dibayarkan kepada karyawan, termasuk tunjangan tetap tetapi tidak termasuk upah lembur. Upah minimum ditentukan berdasarkan per jenis jabatan/pekerjaan. Dalam penelitian ini, menggunakan data upah minimum kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2022 dan dalam bentuk satuan rupiah. Data pada upah minimum kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat berasal dari SK Gubernur Kab/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022.

### 3.3 Metode Analisis

#### 3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series. Dalam analisis data time series, variabel atau serangkaian variabel diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu, sementara data cross-section melibatkan pengamatan dari berbagai unit observasi pada satu titik waktu tertentu (Dwiningsih, 2020).

Peneliti menggunakan program *Microsoft Excel* dalam mengelompokkan data – data yang peneliti butuhkan, seperti data upah jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan upah minimum. Peneliti menggunakan program *Eviews Student* versi 12 dalam mengelola hasil penelitian dan peneliti menggunakan metode analisis model regresi data panel dalam penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan model regresi data panel dikarenakan data panel memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Baltagi dalam (Gujarati, 2003) , data panel memiliki kelebihan – kelebihan seperti :

1. Kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, informasi yang lebih beragam, lebih banyak derajat kebebasan dan lebih efisien.
2. *Degree of freedom* (df) lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
3. Dapat meminimalisir bias yang dihasilkan oleh agregat individu dikarenakan data observasi lebih banyak
4. Kombinasi informasi dan data antar data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah seperti penghilangan variabel

5. Dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana, data panel lebih baik jika dibandingkan dengan data *time series* murni dan *cross section* murni.

Selain itu data panel memiliki kelebihan – kelebihan seperti :

1. Data panel akan lebih sesuai mempelajari dinamika perubahan
2. Data panel lebih baik jika dibandingkan dengan data *time series* dan data *cross section* sebab pada data panel dapat mendeteksi dan mengukur dampak yang tidak dapat dilihat pada data *time series* dan *cross section*
3. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin (JPM), variabel independent pada penelitian ini terdiri dari tiga yaitu Jumlah Penduduk(JP), PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum (UMK). Untuk menganalisis data - data tersebut, peneliti menggunakan metode data panel. Sehingga rumus atau persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 UMK_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

|                                               |                                  |
|-----------------------------------------------|----------------------------------|
| $JPM_{it}$                                    | = Jumlah Penduduk Miskin (JPM)   |
| i                                             | = Kabupaten/Kota Jawa Barat      |
| t                                             | = Waktu (Tahun)                  |
| $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien                      |
| $PDRB_{it}$                                   | = Produk Domestik Regional Bruto |
| $JP_{it}$                                     | = Jumlah Penduduk                |
| $IPM_{it}$                                    | = Indeks Pembangunan Manusia     |
| $UMK_{it}$                                    | = Upah Minimum Kabupaten/Kota    |
| $e_{it}$                                      | = <i>Error term</i>              |

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam mengestimasi regresi data panel, menggunakan tiga metode estimasi, diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 3.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena model *Common Effect Model* (CEM) hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini mengabaikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku antar individu diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan untuk mengestimasi pada *Common Effect Model* (CEM) menggunakan pendekatan teknik kuadrat terkecil atau yang dapat disebut *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan regresi pada model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta PDRB_{it} + \beta JP_{it} + \beta IPM_{it} + \beta UMK_{it} + e_{it}$$

#### 3.3.2.2 Fixed Effects Model (FEM)

*Fixed Effects Model* (FEM) mengasumsikan terdapat efek yang berbeda antar individu sehingga perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Mengestimasi pada model *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik *variabel dummy* atau dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Tujuan memakai teknik *variabel dummy* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) agar dapat menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif.

Persamaan regresi pada model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta 1_{it} + \beta 2_{it} + \beta 3_{it} + \beta 4_{it} + \dots + e_{it}$$

### 3.3.2.3 Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* (REM) atau dikenal model *Error Component Model* (ECM) adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan atau *error terms* mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas) (dari skripsi repository stei). Untuk mengestimasi pada *Random Effect Model* (REM) menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

Persamaan regresi pada model *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut :

$$JPM_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta 1_{it} + \beta 2_{it} + \beta 3_{it} + \beta 4_{it} + e_{it}$$

### 3.3.3 Pemilihan Model Estimasi

#### 3.3.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel menggunakan program *Eviews*. Model tersebut antara lain *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis pada uji chow adalah :

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dari hasil tes uji chow dapat disimpulkan F-stat sebagai berikut :

1. Apabila hasil dari uji chow adalah menolak  $H_0$ , maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Setelah *Fixed Effect Model* terpilih maka dapat dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman atau *Hausman Test* untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*
2. Apabila hasil dari uji chow adalah menerima  $H_0$ , maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect*

*Model*. Setelah *Common Effect Model* terpilih, maka tidak memerlukan pengujian Uji Hausman atau *Hausman Test*

### 3.3.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk memilih model yang tepat dalam mengestimasi data panel menggunakan program *Eviews*. Model tersebut antara lain model *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis pada Uji hausman adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dari hasil tes uji hausman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apabila hasil dari Uji Hausman adalah menolak  $H_0$ , maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*
2. Apabila hasil dari Uji Hausman adalah menerima  $H_0$ , maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

### 3.3.4 Uji Statistik

Uji statistik merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam analisis data. Uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antara variabel.

#### 3.3.4.1 Uji Signifikansi Variabel Independen atau Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian signifikansi yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Gujarati, 2003). Uji t metode statistic yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independent secara individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan). Tingkat signifikan pada uji t adalah sebesar 0,05. Hipotesis uji t dinyatakan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$  artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat disimpulkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel, maka gagal menerima atau menolak  $H_0$ , sehingga variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
2. Apabila nilai t hitung  $<$  t tabel, maka menerima  $H_0$ , sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

#### 3.3.4.2 Uji Signifikansi Keseluruhan atau Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sujawerni dalam (Utami, 2019) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara bersama – sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ). Dalam pengujian Uji Simultan (Uji F), dilakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Hipotesis uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel, maka gagal menerima atau menolak  $H_0$ , sehingga variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel, maka menerima  $H_0$  sehingga variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-

variabel dependen. Selain mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel independen, uji ( $R^2$ ) dapat mengukur seberapa dekat estimasi dengan data yang sesungguhnya. Rentang nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah berkisar 0 sampai dengan 1. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) kecil atau mendekati 0 menandakan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 menandakan variabel – variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Tabel 4.1 Deskripsi Data

|              | JPM      | PDRB     | JP       | IPM      | UMK      |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 148.2917 | 52.66522 | 1797.460 | 70.99208 | 2.590798 |
| Maximum      | 491.2000 | 265.1308 | 6088.233 | 82.50000 | 4.816921 |
| Minimum      | 10.10000 | 2.624240 | 181.4250 | 62.42000 | 1.177000 |
| Std.Dev.     | 100.9238 | 58.43901 | 1220.408 | 4.894272 | 0.930884 |
| Observations | 216      | 216      | 216      | 216      | 216      |

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berupa kombinasi dari data *time series* dan *cross section*, atau dapat disebut sebagai data panel. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin (JPM) kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dari tahun 2015 – 2022, sedangkan variabel independent atau variabel bebas pada penelitian adalah Jumlah Penduduk (JP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dari tahun 2015 – 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dapat dijelaskan bahwa Observasi peneliti berjumlah sebanyak 216 yang berasal dari 27 sampel yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. JPM dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 10,10000, nilai maximum sebesar 491,2000 dan nilai rata rata atau nilai *mean* sebesar 148,2917. Nilai minimum pada PDRB sebesar 2,624420, nilai maximum PDRB sebesar 265,1308 dan nilai rata rata atau nilai *mean* sebesar 52,66522.

JP dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 181,4250, nilai maximum sebesar 6088,233 dan untuk nilai rata rata atau nilai *mean* JP pada tabel sebesar 1797,460. Nilai pada IPM dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 62,42000, nilai maximum sebesar 82,50000 dan nilai rata rata atau *mean*

sebesar 70,99208. UMK dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 1,177000, nilai maximum sebesar 4,816921 dan nilai rata rata atau mean dari UMK sebesar 2,590798

## 4.2 Pemilihan Model Regresi (Pemilihan Model Regresi Terbaik)

Model regresi terdiri dari tiga, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang terbaik dari ketiga model regresi tersebut dilakukan pengujian dengan uji chow atau *chow test* dan uji hausman atau *hausman test* melalui program *Eviews 12*. Uji chow atau chow test digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji hausman atau hausman test digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil dari uji pemilihan model terbaik

### 4.2.1 Uji Chow

Uji chow atau *chow test* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (alpha) atau 0,05 maka menolak  $H_0$  dan model yang paling tepat digunakan ketika *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (alpha) atau 0,05 maka menerima  $H_0$  dan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*

Tabel 4.2 Uji Chow

| Effect Test                | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|----------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-Section F            | 35.076721  | (26,185) | 0,0000 |
| Cross-Section Chi - Square | 384.474351 | 26       | 0,0000 |

Berdasarkan hasil uji chow yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Cross-Section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji chow menolak  $H_0$ , sehingga dapat

disimpulkan model terbaik yang terpilih antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman atau *hausman test* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji hausman atau *hausman test* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (alpha) atau 0,05 maka menolak  $H_0$  dan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*
2. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (alpha) atau 0,05 maka menerima  $H_0$  dan model yang paling tepat digunakan *Random Effect Model*

Tabel 4.3 Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-Section Random | 66.469308         | 4            | 0.0000 |

Berdasarkan hasil uji hausman yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Chi-Square* statistic sebesar 66,469308  $>$  *Chi-Table* sebesar 9,488. Dengan nilai *Chi-Square* statistic  $>$  *Chi-Table*, maka menolak  $H_0$  sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan dapat disimpulkan setelah melakukan pengujian dengan Uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model terbaik, model terbaik pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect* (FEM)

#### 4.3 Model Terbaik

Setelah melakukan pengolahan uji model regresi *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji chow dan uji hausman, dapat disimpulkan model terbaik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengolahan uji model *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji chow dan uji hausman dan dan pemilihan model regresi terbaik diantara ketiga model tersebut, penulis melakukan pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis terdiri dari Uji T, Uji F, Uji  $R^2$  atau uji determinan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

| Variable           | Coefficient | t-Statistic       | Prob.    |
|--------------------|-------------|-------------------|----------|
| C                  | 1027.196    | 7.530101          | 0.0000   |
| PDRB               | -0.327381   | -1.503999         | 0.1343   |
| JP                 | -0.0m28020  | -2.457241         | 0.0149   |
| IPM                | -12.42065   | -5.838877         | 0.0000   |
| UMK                | 27.20029    | 4.273894          | 0.0000   |
| R-Squared          | 0.981881    | F-Statistic       | 334.1808 |
| Adjusted R-Squared | 0.978943    | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

#### 4.4.1 Uji T

Uji T atau uji partial adalah uji yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah suatu variabel independent (Jumlah penduduk, PDRB, IPM, Upah Minimum) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin). Pada uji T, Untuk melihat variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel.

Berikut adalah hasil Uji T dari masing-masing variabel :

##### 1. Hasil Uji T Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_0: \beta_{PDRB} = 0$  artinya bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_{PDRB} \neq 0$  artinya bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistic PDRB sebesar  $1.503999 < t\text{-tabel } 1.652107$  yang artinya gagal menolak  $H_0$ , sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2022.

## 2. Hasil Uji T Jumlah Penduduk

$H_0: \beta_{JP} = 0$  artinya bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_{JP} \neq 0$  artinya bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistic jumlah penduduk sebesar  $2.457241 > t\text{-tabel } 1.652107$  yang artinya menolak  $H_0$ , sehingga variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2022. Selain itu, terdapat pengaruh negatif dari variabel Jumlah Penduduk (JP) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Dengan kata lain, jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1 ribu jiwa, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,028 ribu jiwa pada tahun 2015 – 2022.

## 3. Hasil Uji T Indeks Pembangunan Manusia

$H_0: \beta_{IPM} = 0$  artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_{IPM} \neq 0$  artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistic Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $5.838877 > t\text{-tabel } 1.652107$  yang artinya menolak  $H_0$ , sehingga variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Selain itu, terdapat pengaruh negatif dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Dengan kata lain, jika jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat sebesar 12,42 pada tahun 2015 – 2022

#### 4. Hasil Uji T Upah Minimum Kabupaten/Kota

$H_0: \beta_{UMK} = 0$  artinya bahwa variabel Upah Minimum (UMK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_{UMK} \neq 0$  artinya bahwa variabel Upah Minimum (UMK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-statistic Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar  $4.273894 > t\text{-tabel } 1.652107$  yang artinya menolak  $H_0$ , sehingga variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Selain itu, terdapat pengaruh negatif dari variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Dalam kata lain, jika UMK meningkat 1 Miliar Rupiah, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk

Miskin pada Provinsi Jawa Barat sebesar 27,20 ribu jiwa pada tahun 2015 – 2022.

#### 4.4.2 Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai F statistik  $334.1808 > F$  tabel 3,26 dan diperoleh nilai probabilitas F adalah 0,0000 sehingga variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara simultan berpengaruh terhadap variabel jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 – 2022.

#### 4.4.3 Uji $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji untuk mengukur seberapa jauh dan besar variabel – variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian uji  $R^2$  yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,981881 atau 98,18%. Variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar 98,18% dan sisanya sebesar 1,82% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, yaitu variabel yang ada diluar model dan tidak dimasukkan kedalam model

### 4.5 Pembahasan

Setelah melakukan pemilihan model dana terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta melakukan pengujian hipotesis Uji T, Uji F dan Uji  $R^2$  penulis mendapatkan hasil bahwa pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji t-statistic Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih kecil dari nilai Uji t-tabel dan nilai koefisien pada variabel PDRB bernilai negatif, -0.327381. Hasil penelitian ini berbeda dan tidak sesuai dengan hipotesis variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang telah dibuat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM), akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2022) dan Bancin & Usman (2020) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan jumlah penduduk miskin. Variabel PDRB tidak signifikan disebabkan oleh struktur ekonomi pada Provinsi Jawa Barat hanya terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu seperti industri pengolahan, industri konstruksi, dan industri perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Pada variabel Jumlah Penduduk (JP), penulis mendapatkan hasil bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t-statistic jumlah penduduk yang lebih besar dari nilai uji t-tabel dan nilai koefisien pada variabel jumlah penduduk bernilai negatif, -0.028020. Dengan demikian, jika Jumlah Penduduk (JP) meningkat sebesar 1 ribu jiwa, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0,028 ribu jiwa. Hasil penelitian ini berbeda dan tidak sesuai dengan hipotesis variabel Jumlah Penduduk (JP) yang telah dibuat bahwa Jumlah Penduduk diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM), akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariansyah (2017) dan Ayu (2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penulis mendapatkan hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara

signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai koefisien bernilai negatif, -12.42065. Dengan demikian, jika jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin (JPM) sebesar 12,42. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nurlita et al, (2017) dan Masnunah & Budiarti (2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pada variabel yang terakhir, yaitu variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), penulis mendapatkan hasil bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai koefisien UMK bernilai positif, 27.20029. Dengan demikian, jika Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) meningkat 1 juta Rupiah, maka akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin (JPM) sebesar 27,20. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diduga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggriawan (2016) dan Syahputri & Fisabilillah (2022) yang menyatakan bahwa upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat 2015-2022”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015–2022
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015–2022
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015–2022
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015–2022

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2015 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan dan negatif dari jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin menekankan pentingnya mengelola pertumbuhan penduduk dengan bijak. Pemerintah perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang mendukung perencanaan

keluarga dan pengendalian pertumbuhan penduduk untuk mencegah peningkatan jumlah penduduk miskin.

2. Adanya pengaruh signifikan dan positif dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat dapat berkontribusi signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin. Pemerintah perlu memperkuat program-program pembangunan manusia untuk meningkatkan tingkat pendidikan, akses kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan
3. Upah minimum berpengaruh secara positif terhadap JPM menunjukkan pentingnya menyesuaikan kebijakan upah minimum dengan kondisi ekonomi dan sosial yang ada. Pemerintah perlu memastikan bahwa upah minimum yang ditetapkan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan tidak meningkatkan beban pada pengusaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, M. (2018). *Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Universitas Islam Indonesia.
- Annur, R. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Anwar, M. L., Palar, S. W., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 218–232.
- Ariansyah, T. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk PDRB Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Malang Tahun 2001 - 2015*. Universitas Brawijaya.
- Ayu, D. (2018). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Islam Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Tingkat Kemiskinan*.  
[https://peppd.bappenas.go.id/media/infograph?indikator=tingkat\\_kemiskinan&wilayah=nasional](https://peppd.bappenas.go.id/media/infograph?indikator=tingkat_kemiskinan&wilayah=nasional)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto*.  
<https://banyuasinkab.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2024). *Upah Minimum*.  
<https://boyolalikab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html#subjekViewTab2>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Garis Kemiskinan*.  
<https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Bancin, S. K., & Usman, U. (2020). Pengaruh AHH, AHLS Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, XI, 16–27.
- Bastomi, M. (2022). *Pemberlakuan Upah Buruh Dibawah Standar Minimum Ditinjau Dari PP Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan dan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Samchick Kabupaten Blitar)*. Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Bintang, A., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011 - 2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- BPS RI. (2011, January 27). *Penjelasan Data Kemiskinan*.
- Damanik, R., & Sidauruk, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358–368.

- Damayanti, A. (2016). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(3), 15–19.
- D.A.Workman. (2022). *Top 100 Poorest Countries by GDP per Capita*. [https://richestcountryreports.com/top-100-poorest-countries-by-gdp-per-capita/#google\\_vignette](https://richestcountryreports.com/top-100-poorest-countries-by-gdp-per-capita/#google_vignette)
- Destiara, Y. (2020). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2013 - 2019*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117.
- Dwiningsih, N. (2020). *Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel*. Universitas Trilogi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Vol. 5, p. 97). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw Hill.
- Imaniar, S. (2018). *Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2016)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indrawiguna, V. (2013). Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Online Universitas Jambi*.
- Itang. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, Dan Kebudayaan*, 16(01), 1–30.
- Masnunah, & Budiarti, W. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Dr Soetomo*, 28(1), 47–55.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum*.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990 - 2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 12–23.

- Nabila, H. (2015). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur)*. Universitas Brawijaya.
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Rachmad, B. S. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*, 2(1).
- Panyinar, P. (2023). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2010 - 2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Pribadi, M. S. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 03(4).
- Purwanto, L. A. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kotawaringin Barat 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Putra, A. (2021). *Analisis Faktor - Faktor Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Barat 2014-2018*. Universitas Islam Indonesia.
- Salma, F. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Lapangan Usaha 2018 - 2022. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Sari, E. (2022). *Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Rata - Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin: Studi Panel Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2020*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh PDRB RILL dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Dengan Variabel Intervening Penggarungan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2).
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.
- Syahputri, R., & Fisabilillah, L. (2022). Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics*, 2(2), 169–184.
- Teguh. (2023). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Jabar Tertinggi di Pulau Jawa*. Humas Portal Jabar. <https://jabarprov.go.id/berita/laju-pertumbuhan-ekonomi-jabar-tertinggi-di-pulau-jawa-9699>
- Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 30* . (2003). [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(02), 46–52.

- Utami, S. (2019). *Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Program Kelompok Usaha Bersama pada Pelaku Usaha Kecil Menengah dalam Menangani Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*. Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Yuda, S. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 218–231.

### LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Jumlah Penduduk Miskin, PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks  
Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat  
tahun 2015 - 2022

| Kab/kota | Tahun | Jumlah<br>Penduduk<br>Miskin (Ribu<br>Jiwa) | PDRB<br>(Milyar<br>Rupiah) | Jumlah<br>Penduduk<br>(Jiwa) | Indeks<br>Pembangunan<br>Manusia | Upah Minimum<br>Kabupaten/Kota (Juta<br>Rupiah) |
|----------|-------|---------------------------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------|
| Bogor    | 2015  | 487,1                                       | 124,487                    | 5459,668                     | 67,77                            | 2,655                                           |
|          | 2016  | 490,8                                       | 131,7604                   | 5587,39                      | 68,32                            | 2,960325                                        |
|          | 2017  | 487,3                                       | 139,5615                   | 5715,009                     | 69,13                            | 3,204551                                        |
|          | 2018  | 415,0                                       | 148,2034                   | 5840,907                     | 69,69                            | 3,55714666                                      |
|          | 2019  | 395,0                                       | 156,876                    | 5965,41                      | 70,65                            | 3,76340588                                      |
|          | 2020  | 465,7                                       | 154,1136                   | 6088,233                     | 70,4                             | 4,08367                                         |
|          | 2021  | 491,2                                       | 159,5896                   | 5489,536                     | 70,6                             | 4,217206                                        |
|          | 2022  | 474,7                                       | 167,9662                   | 5566,838                     | 71,2                             | 4,217206                                        |
| Sukabumi | 2015  | 217,9                                       | 37,26525                   | 2434,221                     | 64,44                            | 1,969                                           |
|          | 2016  | 198,7                                       | 39,44701                   | 2444,616                     | 65,13                            | 2,195435                                        |
|          | 2017  | 197,1                                       | 41,71623                   | 2453,498                     | 65,49                            | 2,376558                                        |
|          | 2018  | 166,3                                       | 44,14089                   | 2460,693                     | 66,05                            | 2,58355663                                      |
|          | 2019  | 153,3                                       | 46,62834                   | 2466,272                     | 66,87                            | 2,79101623                                      |
|          | 2020  | 175,1                                       | 46,20528                   | 2470,219                     | 66,88                            | 3,02853171                                      |
|          | 2021  | 194,4                                       | 47,93563                   | 2761,476                     | 67,07                            | 3,12544472                                      |
|          | 2022  | 186,3                                       | 50,38872                   | 2806,664                     | 67,64                            | 3,12544472                                      |
| Cianjur  | 2015  | 273,9                                       | 25,35213                   | 2243,904                     | 62,42                            | 1,648                                           |
|          | 2016  | 261,4                                       | 26,98137                   | 2250,977                     | 62,92                            | 1,83752                                         |
|          | 2017  | 257,4                                       | 28,53899                   | 2256,589                     | 63,7                             | 1,989115                                        |
|          | 2018  | 221,6                                       | 30,32021                   | 2260,62                      | 64,62                            | 2,16236691                                      |
|          | 2019  | 207,1                                       | 32,03932                   | 2263,072                     | 65,38                            | 2,33600497                                      |
|          | 2020  | 234,5                                       | 31,79232                   | 2264,328                     | 65,36                            | 2,53479899                                      |

|             |      |       |          |          |       |            |
|-------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
|             | 2021 | 260,0 | 32,89753 | 2506,682 | 65,56 | 2,53479899 |
|             | 2022 | 246,8 | 34,5564  | 2542,793 | 65,94 | 2,6998144  |
| Bandung     | 2015 | 281,0 | 64,70152 | 3534,114 | 70,05 | 2,041      |
|             | 2016 | 272,7 | 68,80485 | 3596,623 | 70,69 | 2,275715   |
|             | 2017 | 268,0 | 73,03945 | 3657,601 | 71,02 | 2,46346149 |
|             | 2018 | 246,1 | 77,61322 | 3717,291 | 71,75 | 2,67802888 |
|             | 2019 | 223,2 | 82,54744 | 3775,279 | 72,41 | 2,89307471 |
|             | 2020 | 263,6 | 81,06097 | 3831,505 | 72,39 | 3,13927537 |
|             | 2021 | 269,2 | 83,94937 | 3666,156 | 72,73 | 3,24192967 |
|             | 2022 | 258,6 | 88,43796 | 3718,66  | 73,16 | 3,24192967 |
| Garut       | 2015 | 325,7 | 31,91906 | 2548,723 | 63,21 | 1,275      |
|             | 2016 | 298,5 | 33,80354 | 2569,505 | 63,64 | 1,421625   |
|             | 2017 | 291,2 | 35,46491 | 2588,839 | 64,52 | 1,538909   |
|             | 2018 | 241,3 | 37,22515 | 2606,399 | 65,42 | 1,67294797 |
|             | 2019 | 235,2 | 39,09249 | 2622,425 | 66,22 | 1,80728569 |
|             | 2020 | 262,8 | 38,59843 | 2636,637 | 66,12 | 1,9610857  |
|             | 2021 | 281,4 | 39,98119 | 2604,787 | 66,45 | 1,9610857  |
|             | 2022 | 276,7 | 42,01296 | 2627,22  | 67,41 | 1,97522092 |
| Tasikmalaya | 2015 | 208,1 | 19,66249 | 1735,998 | 63,17 | 1,464      |
|             | 2016 | 195,6 | 20,8248  | 1742,276 | 63,57 | 1,63236    |
|             | 2017 | 189,4 | 22,06329 | 1747,318 | 64,14 | 1,7670297  |
|             | 2018 | 172,4 | 23,32061 | 1751,295 | 65    | 1,92093799 |
|             | 2019 | 159,9 | 24,58667 | 1754,128 | 65,64 | 2,07518931 |
|             | 2020 | 181,5 | 24,34486 | 1755,71  | 65,67 | 2,25178792 |
|             | 2021 | 200,6 | 25,17948 | 1883,733 | 65,9  | 2,25178792 |
|             | 2022 | 194,1 | 26,36166 | 1906,288 | 66,84 | 2,32677246 |
| Ciamis      | 2015 | 104,9 | 17,77991 | 1168,682 | 68,02 | 1,177      |
|             | 2016 | 98,8  | 18,84497 | 1175,389 | 68,45 | 1,363319   |
|             | 2017 | 96,8  | 19,82675 | 1181,981 | 68,87 | 1,47579282 |
|             | 2018 | 85,7  | 20,87869 | 1188,629 | 69,63 | 1,60433437 |

|            |      |       |          |          |       |            |
|------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
|            | 2019 | 79,4  | 22,00124 | 1195,176 | 70,39 | 1,73316242 |
|            | 2020 | 91,4  | 21,97041 | 1201,685 | 70,49 | 1,88065454 |
|            | 2021 | 96,6  | 22,77493 | 1237,726 | 70,93 | 1,88065454 |
|            | 2022 | 94,0  | 23,91889 | 1247,768 | 71,45 | 1,89786714 |
| Kuningan   | 2015 | 147,2 | 13,17567 | 1055,417 | 67,19 | 1,224      |
|            | 2016 | 144,1 | 13,97777 | 1061,886 | 67,51 | 1,36476    |
|            | 2017 | 141,6 | 14,86662 | 1068,201 | 67,78 | 1,4773527  |
|            | 2018 | 131,2 | 15,82196 | 1074,497 | 68,55 | 1,60603012 |
|            | 2019 | 123,2 | 16,86415 | 1080,804 | 69,12 | 1,73499434 |
|            | 2020 | 139,2 | 16,88276 | 1087,105 | 69,38 | 1,88264236 |
|            | 2021 | 143,4 | 17,48356 | 1180,391 | 69,71 | 1,88264236 |
|            | 2022 | 140,3 | 18,45034 | 1196,017 | 70,16 | 1,90810217 |
| Cirebon    | 2015 | 313,2 | 27,59625 | 2126,179 | 66,07 | 1,428      |
|            | 2016 | 288,5 | 29,14931 | 2142,999 | 66,7  | 1,59222    |
|            | 2017 | 279,6 | 30,62331 | 2159,577 | 67,39 | 1,72357815 |
|            | 2018 | 232,4 | 32,16184 | 2176,213 | 68,05 | 1,87370181 |
|            | 2019 | 217,6 | 33,6681  | 2192,903 | 68,69 | 2,02416007 |
|            | 2020 | 247,9 | 33,30405 | 2209,633 | 68,75 | 2,19641609 |
|            | 2021 | 271,0 | 34,12752 | 2290,967 | 69,12 | 2,26955675 |
|            | 2022 | 266,1 | 35,52378 | 2315,417 | 70,06 | 2,27998277 |
| Majalengka | 2015 | 167,5 | 16,59093 | 1182,109 | 64,75 | 1,264      |
|            | 2016 | 152,5 | 17,59179 | 1188,004 | 65,25 | 1,40936    |
|            | 2017 | 150,3 | 18,78949 | 1193,725 | 65,92 | 1,525632   |
|            | 2018 | 129,3 | 20,00688 | 1199,3   | 66,72 | 1,65851454 |
|            | 2019 | 121,1 | 21,56172 | 1205,034 | 67,52 | 1,79169326 |
|            | 2020 | 138,2 | 21,75454 | 1210,709 | 67,59 | 1,94416636 |
|            | 2021 | 151,1 | 22,78875 | 1318,965 | 67,81 | 2,009      |
|            | 2022 | 147,1 | 24,30077 | 1335,46  | 68,56 | 2,02761904 |
| Sumedang   | 2015 | 129,0 | 18,95036 | 1137,273 | 69,29 | 2,041      |
|            | 2016 | 120,6 | 20,02972 | 1142,097 | 69,45 | 2,275715   |

|            |      |       |          |          |       |            |
|------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
|            | 2017 | 120,6 | 21,2767  | 1146,435 | 70,07 | 2,46346149 |
|            | 2018 | 112,1 | 22,50796 | 1149,906 | 70,99 | 2,67802845 |
|            | 2019 | 104,2 | 23,93273 | 1152,4   | 71,46 | 2,89307472 |
|            | 2020 | 118,4 | 23,66501 | 1154,428 | 71,64 | 3,13927537 |
|            | 2021 | 126,3 | 24,41466 | 1159,346 | 71,8  | 3,24192967 |
|            | 2022 | 120,1 | 25,64185 | 1167,033 | 72,69 | 3,24192967 |
| Indramayu  | 2015 | 253,1 | 56,6633  | 1691,386 | 64,36 | 1,494      |
|            | 2016 | 237,0 | 56,70618 | 1700,815 | 64,78 | 1,66581    |
|            | 2017 | 233,4 | 57,51501 | 1709,994 | 65,58 | 1,80323933 |
|            | 2018 | 204,2 | 58,28798 | 1719,187 | 66,36 | 1,96030147 |
|            | 2019 | 191,9 | 60,15318 | 1728,469 | 66,97 | 2,11771368 |
|            | 2020 | 220,3 | 59,2     | 1737,624 | 67,29 | 2,29793111 |
|            | 2021 | 228,6 | 59,54487 | 1851,383 | 67,64 | 2,37307346 |
|            | 2022 | 225,0 | 61,25961 | 1871,832 | 68,55 | 2,39156715 |
| Subang     | 2015 | 187,2 | 23,69676 | 1529,388 | 66,52 | 1,928      |
|            | 2016 | 170,4 | 24,97692 | 1546     | 67,14 | 2,14972    |
|            | 2017 | 167,8 | 26,25072 | 1562,509 | 67,73 | 2,327072   |
|            | 2018 | 136,6 | 27,4082  | 1579,018 | 68,31 | 2,52975997 |
|            | 2019 | 129,2 | 28,6729  | 1595,825 | 68,69 | 2,7328997  |
|            | 2020 | 149,8 | 28,34432 | 1612,576 | 68,95 | 2,965468   |
|            | 2021 | 159,0 | 28,96089 | 1608,594 | 69,13 | 3,06421808 |
|            | 2022 | 155,3 | 30,18158 | 1624,386 | 69,87 | 3,06421808 |
| Purwakarta | 2015 | 83,9  | 37,89902 | 921,598  | 67,84 | 2,626      |
|            | 2016 | 83,6  | 40,1699  | 932,701  | 68,56 | 2,92799    |
|            | 2017 | 85,3  | 42,2393  | 943,337  | 69,28 | 3,16954917 |
|            | 2018 | 75,9  | 44,34165 | 953,414  | 69,98 | 3,4456169  |
|            | 2019 | 71,9  | 46,27821 | 962,893  | 70,67 | 3,77229994 |
|            | 2020 | 80,2  | 45,29324 | 971,889  | 70,82 | 4,03906766 |
|            | 2021 | 84,3  | 46,84015 | 1011,466 | 70,98 | 4,17356861 |
|            | 2022 | 83,4  | 49,29337 | 1028,569 | 71,56 | 4,17356861 |

|               |      |       |          |          |       |            |
|---------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
| Karawang      | 2015 | 235,0 | 132,4536 | 2273,579 | 67,66 | 2,987      |
|               | 2016 | 230,6 | 141,1255 | 2295,778 | 68,19 | 3,330505   |
|               | 2017 | 236,8 | 148,3584 | 2316,489 | 69,17 | 3,695272   |
|               | 2018 | 188,0 | 157,3178 | 2336,009 | 69,89 | 3,91929119 |
|               | 2019 | 173,7 | 163,9469 | 2353,915 | 70,86 | 4,23401027 |
|               | 2020 | 195,4 | 157,7106 | 2370,488 | 70,66 | 4,59432454 |
|               | 2021 | 210,8 | 166,9415 | 2468,576 | 70,94 | 4,798312   |
|               | 2022 | 199,9 | 177,4709 | 2505,247 | 71,74 | 4,798312   |
| Bekasi        | 2015 | 169,2 | 205,9504 | 3246,013 | 71,19 | 2,925      |
|               | 2016 | 164,4 | 215,9284 | 3371,691 | 71,83 | 3,261375   |
|               | 2017 | 164,0 | 228,2036 | 3500,023 | 72,63 | 3,53043844 |
|               | 2018 | 157,2 | 241,9494 | 3630,907 | 73,49 | 3,83793963 |
|               | 2019 | 149,4 | 251,5028 | 3763,886 | 73,99 | 4,22975661 |
|               | 2020 | 186,3 | 242,9714 | 3899,017 | 74,07 | 4,49896151 |
|               | 2021 | 202,7 | 251,7785 | 3157,962 | 74,45 | 4,7918439  |
|               | 2022 | 201,1 | 265,1308 | 3214,791 | 75,22 | 4,791843   |
| Bandung Barat | 2015 | 205,7 | 25,48617 | 1629,423 | 65,23 | 2,045      |
|               | 2016 | 192,5 | 26,92588 | 1648,387 | 65,81 | 2,280175   |
|               | 2017 | 190,9 | 28,33002 | 1666,51  | 66,63 | 2,46828944 |
|               | 2018 | 169,0 | 29,88889 | 1683,711 | 67,46 | 2,68327745 |
|               | 2019 | 159,0 | 31,39835 | 1699,896 | 68,27 | 2,89874463 |
|               | 2020 | 179,5 | 30,64041 | 1714,982 | 68,08 | 3,14542779 |
|               | 2021 | 190,8 | 31,70179 | 1814,226 | 68,29 | 3,24828328 |
|               | 2022 | 183,7 | 33,39329 | 1846,969 | 69,04 | 3,24828328 |
| Pangandaran   | 2015 | 42,0  | 6,2711   | 390,483  | 65,62 | 1,188      |
|               | 2016 | 40,1  | 6,60273  | 392,817  | 65,79 | 1,32462    |
|               | 2017 | 39,5  | 6,93964  | 395,098  | 66,6  | 1,43390115 |
|               | 2018 | 32,2  | 7,30873  | 397,187  | 67,44 | 1,55879394 |
|               | 2019 | 30,7  | 7,74287  | 399,284  | 68,21 | 1,71467333 |
|               | 2020 | 36,1  | 7,73897  | 401,493  | 68,06 | 1,86059133 |

|               |      |       |          |          |       |            |
|---------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
|               | 2021 | 39,1  | 8,02278  | 427,614  | 68,28 | 1,86059133 |
|               | 2022 | 37,9  | 8,4264   | 432,38   | 69,03 | 1,88436408 |
| Kota Bogor    | 2015 | 79,2  | 25,2986  | 1047,922 | 73,65 | 2,711      |
|               | 2016 | 77,3  | 27,00225 | 1064,687 | 74,5  | 3,022765   |
|               | 2017 | 76,5  | 28,65497 | 1081,009 | 75,16 | 3,272143   |
|               | 2018 | 64,9  | 30,41357 | 1096,828 | 75,66 | 3,55714666 |
|               | 2019 | 64,0  | 32,29573 | 1112,081 | 76,23 | 3,84278554 |
|               | 2020 | 75,0  | 32,16274 | 1126,927 | 76,11 | 4,16980658 |
|               | 2021 | 80,1  | 33,37248 | 1052,359 | 76,59 | 4,16980658 |
|               | 2022 | 79,2  | 35,25887 | 1063,513 | 77,17 | 4,33024957 |
| Kota Sukabumi | 2015 | 27,8  | 6,98533  | 318,117  | 71,84 | 1,645      |
|               | 2016 | 27,5  | 7,37948  | 321,097  | 72,33 | 1,834175   |
|               | 2017 | 27,4  | 7,78042  | 323,788  | 73,03 | 1,985494   |
|               | 2018 | 23,2  | 8,20992  | 326,282  | 73,55 | 2,15843053 |
|               | 2019 | 21,9  | 8,66402  | 328,68   | 74,31 | 2,3317525  |
|               | 2020 | 25,4  | 8,53472  | 330,691  | 74,21 | 2,53018263 |
|               | 2021 | 27,2  | 8,85105  | 350,804  | 74,6  | 2,53018263 |
|               | 2022 | 26,6  | 9,32416  | 356,41   | 75,4  | 2,56243401 |
| Kota Bandung  | 2015 | 114,1 | 149,5804 | 2481,469 | 79,67 | 2,356      |
|               | 2016 | 107,6 | 161,2278 | 2490,622 | 80,13 | 2,62694    |
|               | 2017 | 104,0 | 172,852  | 2497,938 | 80,31 | 2,84366255 |
|               | 2018 | 89,4  | 185,0842 | 2503,708 | 81,06 | 2,67802898 |
|               | 2019 | 84,7  | 197,6429 | 2507,888 | 81,62 | 3,33958061 |
|               | 2020 | 100,0 | 193,145  | 2510,103 | 81,51 | 3,62377891 |
|               | 2021 | 112,5 | 200,414  | 2452,943 | 81,96 | 3,74227648 |
|               | 2022 | 109,8 | 211,2494 | 2461,553 | 82,5  | 3,77486078 |
| Kota Cirebon  | 2015 | 31,7  | 13,26924 | 307,494  | 73,34 | 1,443      |
|               | 2016 | 30,2  | 14,07705 | 310,486  | 73,7  | 1,608945   |
|               | 2017 | 30,2  | 14,89314 | 313,325  | 74    | 1,74168296 |
|               | 2018 | 28,0  | 15,81718 | 316,277  | 74,35 | 1,89338354 |

|                  |      |       |          |          |       |            |
|------------------|------|-------|----------|----------|-------|------------|
|                  | 2019 | 26,8  | 16,81249 | 319,312  | 74,92 | 2,04542224 |
|                  | 2020 | 30,6  | 16,64821 | 322,322  | 74,89 | 2,21948767 |
|                  | 2021 | 32,0  | 17,15575 | 336,864  | 75,25 | 2,27120173 |
|                  | 2022 | 31,5  | 18,03025 | 341,235  | 75,89 | 2,30494351 |
| Kota Bekasi      | 2015 | 146,9 | 55,45607 | 2714,825 | 79,63 | 2,984      |
|                  | 2016 | 140,0 | 58,83108 | 2787,205 | 79,95 | 3,32716    |
|                  | 2017 | 136,0 | 62,20201 | 2859,63  | 80,3  | 3,60165    |
|                  | 2018 | 119,8 | 65,84509 | 2931,897 | 81,04 | 3,91535371 |
|                  | 2019 | 113,7 | 69,40653 | 3003,923 | 81,59 | 4,22975661 |
|                  | 2020 | 134,0 | 67,61924 | 3075,69  | 81,5  | 4,5897089  |
|                  | 2021 | 144,1 | 69,79694 | 2564,941 | 81,95 | 4,78293564 |
|                  | 2022 | 137,4 | 73,26065 | 2590,257 | 82,46 | 4,81692117 |
| Kota Depok       | 2015 | 50,0  | 37,52948 | 2106,102 | 79,11 | 2,732      |
|                  | 2016 | 50,6  | 40,26323 | 2179,813 | 79,6  | 3,04618    |
|                  | 2017 | 52,3  | 42,98128 | 2254,513 | 79,83 | 3,297489   |
|                  | 2018 | 49,4  | 45,97889 | 2330,333 | 80,29 | 3,58470029 |
|                  | 2019 | 49,4  | 49,07658 | 2406,826 | 80,82 | 3,87255172 |
|                  | 2020 | 60,4  | 48,13593 | 2484,186 | 80,97 | 4,20210587 |
|                  | 2021 | 63,9  | 49,94724 | 2085,935 | 81,37 | 4,33951473 |
|                  | 2022 | 64,4  | 52,56498 | 2123,349 | 81,86 | 4,37723193 |
| Kota Cimahi      | 2015 | 34,1  | 17,87644 | 586,58   | 76,42 | 2,041      |
|                  | 2016 | 35,1  | 18,88216 | 594,021  | 76,69 | 2,275715   |
|                  | 2017 | 34,5  | 19,90713 | 601,099  | 76,95 | 2,463461   |
|                  | 2018 | 29,9  | 21,1926  | 607,811  | 77,56 | 2,67802845 |
|                  | 2019 | 26,9  | 22,85604 | 614,304  | 78,11 | 2,89307413 |
|                  | 2020 | 31,6  | 22,34056 | 620,393  | 77,83 | 3,13927474 |
|                  | 2021 | 32,5  | 23,27578 | 571,632  | 78,06 | 3,241929   |
|                  | 2022 | 31,2  | 24,65273 | 575,235  | 78,77 | 3,2726685  |
| Kota Tasikmalaya | 2015 | 106,8 | 12,37062 | 657,477  | 69,99 | 1,472      |
|                  | 2016 | 102,8 | 13,22525 | 659,606  | 70,58 | 1,64128    |

|             |      |      |          |         |       |            |
|-------------|------|------|----------|---------|-------|------------|
|             | 2017 | 97,9 | 14,02795 | 661,404 | 71,51 | 1,776686   |
|             | 2018 | 84,2 | 14,85911 | 662,723 | 72,03 | 1,93143535 |
|             | 2019 | 77,0 | 15,74612 | 663,517 | 72,84 | 2,08652961 |
|             | 2020 | 86,1 | 15,43002 | 663,986 | 73,04 | 2,26409328 |
|             | 2021 | 89,5 | 15,98075 | 723,921 | 73,31 | 2,26409328 |
|             | 2022 | 87,1 | 16,78104 | 733,467 | 73,83 | 2,36338967 |
| Kota Banjar | 2015 | 13,4 | 2,62424  | 181,425 | 69,31 | 1,191      |
|             | 2016 | 12,7 | 2,77284  | 181,901 | 70,09 | 1,327965   |
|             | 2017 | 12,9 | 2,91972  | 182,388 | 70,79 | 1,43752211 |
|             | 2018 | 10,4 | 3,06711  | 182,819 | 71,25 | 1,56273028 |
|             | 2019 | 10,1 | 3,22145  | 183,11  | 71,75 | 1,68821752 |
|             | 2020 | 11,2 | 3,25176  | 183,299 | 71,7  | 1,83188483 |
|             | 2021 | 13,4 | 3,36525  | 203,417 | 71,92 | 1,83188483 |
|             | 2022 | 12,7 | 3,50625  | 206,457 | 72,55 | 1,85209952 |

## Lampiran 2 Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/24 Time: 10:56

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 216

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 631.1917    | 39.86612              | 15.83279    | 0.0000 |
| PDRB               | -0.183231   | 0.061176              | -2.995160   | 0.0031 |
| JP                 | 0.074647    | 0.002755              | 27.09573    | 0.0000 |
| IPM                | -8.540403   | 0.607838              | -14.05046   | 0.0000 |
| UMK                | -0.434026   | 3.748525              | -0.115786   | 0.9079 |
| R-squared          | 0.892561    | Mean dependent var    | 148.2917    |        |
| Adjusted R-squared | 0.890525    | S.D. dependent var    | 100.9238    |        |
| S.E. of regression | 33.39273    | Akaike info criterion | 9.877429    |        |
| Sum squared resid  | 235280.7    | Schwarz criterion     | 9.955561    |        |
| Log likelihood     | -1061.762   | Hannan-Quinn criter.  | 9.908995    |        |
| F-statistic        | 438.2276    | Durbin-Watson stat    | 0.246873    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |        |

### Lampiran 3 Hasil estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/23/24 Time: 11:00  
 Sample: 2015 2022  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 216

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1027.196    | 136.4119   | 7.530101    | 0.0000 |
| PDRB     | -0.327381   | 0.217673   | -1.503999   | 0.1343 |
| JP       | -0.028020   | 0.011403   | -2.457241   | 0.0149 |
| IPM      | -12.42065   | 2.127232   | -5.838877   | 0.0000 |
| UMK      | 27.20029    | 6.364287   | 4.273894    | 0.0000 |

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.981881  | Mean dependent var    | 148.2917 |
| Adjusted R-squared | 0.978943  | S.D. dependent var    | 100.9238 |
| S.E. of regression | 14.64505  | Akaike info criterion | 8.338196 |
| Sum squared resid  | 39678.33  | Schwarz criterion     | 8.822611 |
| Log likelihood     | -869.5252 | Hannan-Quinn criter.  | 8.533901 |
| F-statistic        | 334.1808  | Durbin-Watson stat    | 1.042362 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

#### Lampiran 4 Hasil estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/23/24 Time: 11:01  
 Sample: 2015 2022  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 216  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                     | 875.9857    | 81.17307           | 10.79158    | 0.0000 |
| PDRB                  | 0.037236    | 0.121159           | 0.307333    | 0.7589 |
| JP                    | 0.047233    | 0.005531           | 8.540032    | 0.0000 |
| IPM                   | -12.07741   | 1.225195           | -9.857544   | 0.0000 |
| UMK                   | 16.53794    | 4.104588           | 4.029135    | 0.0001 |
| Effects Specification |             |                    |             |        |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho    |
| Cross-section random  |             |                    | 30.65674    | 0.8142 |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 14.64505    | 0.1858 |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.476873    | Mean dependent var | 24.69614    |        |
| Adjusted R-squared    | 0.466956    | S.D. dependent var | 22.83611    |        |
| S.E. of regression    | 16.67262    | Sum squared resid  | 58653.01    |        |
| F-statistic           | 48.08587    | Durbin-Watson stat | 0.831220    |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.000000    |                    |             |        |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.836222    | Mean dependent var | 148.2917    |        |
| Sum squared resid     | 358657.4    | Durbin-Watson stat | 0.135933    |        |

## Lampiran 5 Hasil Analisis Deskripsi Data

|              | JPM      | PDRB     | JP       | IPM      | UMK      |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 148.2917 | 52.66522 | 1797.460 | 70.99208 | 2.590798 |
| Median       | 138.7000 | 30.25090 | 1687.549 | 70.06500 | 2.346002 |
| Maximum      | 491.2000 | 265.1308 | 6088.233 | 82.50000 | 4.816921 |
| Minimum      | 10.10000 | 2.624240 | 181.4250 | 62.42000 | 1.177000 |
| Std. Dev.    | 100.9238 | 58.43901 | 1220.408 | 4.894272 | 0.930884 |
| Skewness     | 1.062642 | 1.937779 | 1.171811 | 0.686114 | 0.645285 |
| Kurtosis     | 4.599841 | 5.853513 | 4.872650 | 2.691582 | 2.506170 |
| Jarque-Bera  | 63.68691 | 208.4624 | 80.99445 | 17.80319 | 17.18493 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000136 | 0.000185 |
| Sum          | 32031.00 | 11375.69 | 388251.4 | 15334.29 | 559.6123 |
| Sum Sq. Dev. | 2189906. | 734250.2 | 3.20E+08 | 5150.088 | 186.3071 |
| Observations | 216      | 216      | 216      | 216      | 216      |

## Lampiran 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 35.076721  | (26,185) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 384.474351 | 26       | 0.0000 |

## Lampiran 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 66.469308         | 4            | 0.0000 |

# Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/23/24 Time: 13:26  
 Sample: 2015 2022  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 216

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1027.196    | 136.4119   | 7.530101    | 0.0000 |
| PDRB     | -0.327381   | 0.217673   | -1.503999   | 0.1343 |
| JP       | -0.028020   | 0.011403   | -2.457241   | 0.0149 |
| IPM      | -12.42065   | 2.127232   | -5.838877   | 0.0000 |
| UMK      | 27.20029    | 6.364287   | 4.273894    | 0.0000 |

## Effects Specification

### Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.981881  | Mean dependent var    | 148.2917 |
| Adjusted R-squared | 0.978943  | S.D. dependent var    | 100.9238 |
| S.E. of regression | 14.64505  | Akaike info criterion | 8.338196 |
| Sum squared resid  | 39678.33  | Schwarz criterion     | 8.822611 |
| Log likelihood     | -869.5252 | Hannan-Quinn criter.  | 8.533901 |
| F-statistic        | 334.1808  | Durbin-Watson stat    | 1.042362 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |